

Teori Etologi dan Ekologi Perkembangan Perspektif Psikologi Islam

Muhammad Luthfi Mahendra^{a,1,*}

^a UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, Indonesia

¹ luthfimahendra2@gmail.com

*Correspondent Author

THE ETHOLOGICAL AND ECOLOGICAL DEVELOPMENTAL THEORY FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY

ARTICLE INFO

Article history

Received:

13-01-2023

Revised:

15-02-2023

Accepted:

02-04-2023

Keywords:

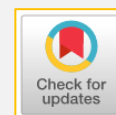
Development;

Ethological Theory;

Ecologic Theory.

ABSTRACT

Psychology is a branch of science that deals with human behavior. In psychology there is one study that discusses development. Developmental psychology is a psychological study that discusses individual development, from the factors that influence it to how it develops. In this study, there are several theories that discuss the things that affect individual development. One of the theories in developmental psychology is contextual theory which includes ethology and ecology theory. This study seeks to discuss in depth the two contextual theories. The method used in this research is descriptive qualitative method, as well as data collection taken from books, journal documents, or other documents because they are included in library research. Ethological theory argues that individual development is influenced by attachments that occur at the beginning of an individual's life, while in ecologic theory, individual development is determined by the environment in which the individual lives.



ABSTRAK

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang membahas tentang perilaku manusia. Pada ilmu psikologi terdapat salah satu kajian yang membahas tentang perkembangan. Psikologi perkembangan merupakan salah satu kajian psikologi yang membahas tentang perkembangan individu mulai dari faktor yang mempengaruhi hingga bagaimana perkembangan tersebut. Dalam kajian ini terdapat beberapa teori yang membahas tentang hal-hal yang berpengaruh terhadap perkembangan individu. Salah satu teori dalam psikologi perkembangan adalah teori kontekstual yang memuat teori etologi dan ekologi. Penelitian ini berusaha membahas secara mendalam tentang kedua teori kontekstual tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif diskriptif, serta pengambilan data yang dilakukan diambil dari buku, dokumen jurnal, atau dokumen-dokumen lain karena termasuk dalam penelitian kepustakaan. Teori etologi berpendapat bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh kelekatan yang terjadi pada awal hidup individu, sedangkan pada teori ekologi perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal individu.

Kata Kunci: Perkembangan, Teori Etologi, dan Teori Ekologi

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Psikologi merupakan salah satu cabang ilmu yang membahas tentang manusia. Pembahasan pada ilmu ini mengarah kepada jiwa dan perilaku yang dimiliki oleh manusia baik secara individu maupun sosial. Secara etimologi psikologi berasal dari dua kata, yaitu *psycho* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Dari dua kata asal tersebut secara etimologi psikologi dapat diartikan sebagai ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Dari arti yang didapat secara bahasa psikologi belum bisa dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu karena mempunyai objek jiwa yang bersifat abstrak dan tidak bisa diamati secara langsung. Psikologi dikatakan sebagai sebuah disiplin ilmu karena mempelajari tentang manifestasi dari jiwa manusia, yaitu perilaku manusia dalam melakukan interaksi terhadap lingkungannya, sehingga psikologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia ketika berinteraksi dengan lingkungannya. (Rahmat, 2018)

Psikologi memiliki pengertian yang berbeda-beda dari para ahli. Menurut Thalib psikologi diartikan sebagai segala perilaku dan aktifitas manusia yang terlihat dan tidak terlihat dari aspek motoric, kognitif, dan emosional manusia. Menurut Kalat psikologi memiliki arti seluruh perilaku dan pengalaman manusia secara sistematis yang dirangkum melalui arti dua kata asal psikologi, yaitu *psycho* yang diartikan sebagai jiwa yang memiliki unsur emosional, spiritual, dan moral, serta dari kata *logos* yang berarti ilmu. Menurut Zimmer psikologi diartikan sebagai sebuah studi ilmiah tentang proses mental dan perilaku manusia. (Daulay, 2014) Kemudian psikologi diartikan sebagai sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang jiwa dan yang berhubungan dengannya sampai akhir. Menurut Wilhelm Wundt psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang pengalaman manusia yang timbul karena penggunaan pancaindera, pikiran, perasaan, dan kehendak. (M. Marbun, 2018a)

Psikologi dalam Islam atau bisa disebut dengan Psikologi Islami merupakan psikologi yang memiliki landasan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam (Robbaniyah, 2022). Psikologi ini mempelajari tentang pola perilaku manusia terhadap interaksi diri sendiri, lingkungan sekitar, dan alam keruhanian untuk meningkatkan Kesehatan mental dan kualitas keberagaman yang dimilikinya. Psikologi ini memiliki berbagai unsur didalamnya, yaitu: *pertama*, bercorak islami, *kedua*, berdasarkan kepada ajaran Islam, *ketiga*, pola perilaku sebagai objek yang diteliti, *keempat*, menekankan kepada interaksi dengan diri sendiri, lingkungan, dan alam rohani, *kelima*, memiliki tujuan untuk meningkatkan Kesehatan mental dan kualitas keberagaman. (Safrina, 2008)

Psikologi memiliki cakupan yang luas dalam pembahasannya, cakupan ini terbagi dalam kajian-kajian yang ada pada ilmu psikologi, yaitu: (M. Marbun, 2018b) a. Psikologi perkembangan, merupakan bidang kajian psikologi yang membahas tentang perkembangan dan faktor-faktor yang membentuk perilaku manusia mulai dari lahir hingga lanjut usia. b. Psikologi sosial, pada kajian psikologi ini memiliki tiga ruang lingkup, yaitu: mengenai pengaruh sosial terhadap individu, mengenai proses kehidupan sosial, serta mengenai interaksi dalam dan antar kelompok. c. Psikologi kepribadian, merupakan psikologi yang membahas tentang tingkah laku manusia (Husna Nashihin, 2017) untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kajian psikologi yang ketiga ini memiliki hubungan yang erat terhadap dua kajian sebelumnya karena hasil dari perkembangan individu sejak lahir dan interaksi sosial terhadap lingkungannya. d. Psikologi kognitif, merupakan kajian psikologi yang membahas tentang kemampuan kognisi manusia. e. Psikologi pendidikan, merupakan perkembangan dari psikologi perkembangan dan psikologi sosial yang membahas tentang cara belajar manusia dalam dunia pendidikan (Novita, Zakki, & Inayati, 2022), efektifitas pengajaran, cara mengajar, dan pengelolaan organisasi yang ada di sekolah. f. Psikologi sekolah, membahas tentang usaha sekolah untuk menciptakan situasi guna mengembangkan kompetensi akademik, sosial, dan emosi peserta didik (Husna Nashihin, 2022). g. Psikologi industri dan organisasi, psikologi industri mempelajari tentang pengembangan evaluasi, dan prediksi kinerja suatu pekerjaan yang dilakukan manusia, sedangkan psikologi organisasi mempelajari tentang pengaruh organisasi terhadap manusia dan cara berinteraksi dengan

anggota-anggotanya. h. Psikologi kerekayasa, merupakan penerapan psikologi terhadap hubungan manusia dengan mesin untuk meminimalisir kesalahan yang dilakukan oleh manusia (*human error*). i. Psikologi klinis, merupakan psikologi yang digunakan untuk memahami, mencegah, dan memulihkan keadaan psikologi manusia ke ambang normal.

Pada psikologi perkembangan terdapat beberapa teori yang digunakan guna memahami perkembangan manusia dari segi pertumbuhan. Beberapa teori tersebut, yaitu: Beberapa teori tersebut, yaitu: a. Teori psikodinamik, teori psikologi ini memiliki pandangan bahwa lingkungan memiliki peran yang besar terhadap perkembangan manusia. Teori ini berpendapat bahwa komponen yang bersifat sosio-afektif sangat penting dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang. Sosio-afektif merupakan ketegangan yang ada dalam diri seseorang sebagai penentu dinamika. Salah satu teori dalam teori psikodinamik adalah teori Freud. Teori ini mempunyai kelemahan berupa tidak dapat diuji secara empiris karena menitik beratkan pada perkembangan sosio-efektif. (Muri'ah & Wardan, 2020) b. Teori kognitif, teori kognitif diperkenalkan oleh Jean Piaget yang merupakan seorang pakar psikologi dari Swiss, dia berpendapat bahwa seorang anak dapat membangun dunia kognitifnya secara mandiri melalui penyesuaian pemikiran terhadap gagasan-gagasan baru (H Nashihin, 2019) untuk menambah pemikiran pemahaman terhadap dunia. (Malla & Makarma, 2021) c. Teori perilaku, teori perilaku diperkenalkan oleh Erik Erikson yang merupakan salah satu ahli psikologi yang berasal dari Frankfurt. Erikson berpendapat bahwa perkembangan perilaku sosial dihasilkan dari keberhasilan individu dalam menghadapi krisis yang berpengaruh terhadap peningkatan kerentanan dan peningkatan potensi sosial. (Sit, 2012) d. Teori kontekstual, pada teori kontekstual perkembangan adalah proses yang terjadi akibat timbal balik interaksi manusia dengan perkembangan yang terjadi pada fisik, sosial, kultur, dan historis interaksi terjadi. (Zamzami, 2015a) Teori ini terbagi kedalam dua jenis, yaitu; teori etologi yang berpendapat bahwa perkembangan dipengaruhi oleh biologi dan evolusi, sedangkan teori ekologi berpendapat bahwa perkembangan dipengaruhi oleh lingkungan. (Rustam, 2016) Pada penelitian ini peneliti berusaha membahas lebih mendalam tentang teori kontekstual yang terdiri dari teori etologi dan ekologi dalam teori perkembangan psikologi.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang membatasi riset dan pencarian datanya hanya melalui koleksi-koleksi perpustakaan tanpa memerlukan riset dan data lapangan. (Zed, 2008) Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami realitas sosial dengan melihat dunia sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana mestinya (Mamik, 2015) Pada penelitian kepustakaan yang menggunakan metode kualitatif ini mengambil data yang diperlukan melalui sumber-sumber buku, jurnal, artikel, atau dokumentasi-dokumentasi yang ada di perpustakaan. Beberapa karakteristik metode penelitian kualitatif ini, yaitu: dilakukan pada kondisi alamiah, bersifat deskriptif, menekankan pada proses, analisis data secara induktif, dan lebih menekankan pada makna. (Anggito & Setiawan, 2018)

Hasil dan Pembahasan

Psikologi perkembangan merupakan salah satu objek kajian yang ada dalam ilmu psikologi. Psikologi perkembangan memiliki definisi yang beragam dari para ahli psikologi, yaitu: menurut Monks, Knoers, dan Hadinoto, psikologi perkembangan diartikan sebagai kajian psikologi yang membahas tentang faktor-faktor umum dalam hubungan antara kepribadian dan perkembangan yang mempengaruhi proses perkembangan dalam diri manusia. Menurut David G. Mayers psikologi perkembangan diartikan sebagai salah satu cabang psikologi yang mempelajari tentang fisik, pengetahuan, dan perubahan sosial yang terjadi sepanjang hidup manusia. Menurut Linda L. Daidof psikologi perkembangan memiliki

arti yang tidak jauh berbeda dengan pengertian yang dijabarkan oleh David G. Mayers yang diartikan sebagai salah satu cabang psikologi yang mempelajari tentang perubahan dan perkembangannya yang terjadi pada struktur fisik, perilaku, dan fungsi mental manusia sejak lahir hingga mati. Kemudian menurut Chaplin psikologi perkembangan diartikan sebagai cabang psikologi yang membahas tentang proses perkembangan manusia sebelum dan sesudah lahir termasuk kematangan perilaku. (Amsee et al., 2021)

Dari beberapa pengertian tersebut psikologi perkembangan dapat diartikan sebagai salah satu kajian yang ada dalam psikologi yang membahas tentang segala bentuk perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri manusia dari segi fisik, pengetahuan, dan hubungan sosial yang terjadi seumur hidup. Salah satu teori yang ada dalam psikologi perkembangan adalah teori konseptual yang terdiri dari teori etologi dan ekologi.

A. Teori Etologi

Secara bahasa etologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari *ethos* berarti kebiasaan dan *logos* berarti ilmu atau pengetahuan. Kata *ethos* dapat diartikan juga sebagai etis atau etika yang berarti karakter. Dari kedua arti tersebut etologi dapat diartikan secara bahasa sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kebiasaan dan karakter manusia (Nashihin, 2017). Teori etologi sebelum dikenal sebagai teori yang mempelajari karakter manusia telah dikenal terlebih dahulu sebagai teori yang mempelajari tentang tingkah laku, mekanisme, serta faktor yang mempengaruhi hewan dan termasuk kedalam cabang ilmu zoology. (Lestari, 2018)

Salah satu ahli etologi, yaitu John Bowlby berpendapat bahwa dalam perkembangan manusia secara teori etologi sangat dipengaruhi oleh kelekatan awal manusia dengan pengasuh selama satu tahun pertama. Bowlby mengemukakan bahwa seseorang akan menjadi individu yang kompeten, memiliki hubungan sosial yang baik, dan matang secara emosional apabila kelekatan seseorang tersebut dengan pengasuh awal bersifat positif dan aman, sedangkan apabila kelekatan yang terjadi antara seseorang dengan pengasuh pada satu tahun awal bersifat negatif dan tidak aman akan berakibat kepada pertumbuhan sosial seseorang tersebut mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan menangani emosi yang dimilikinya. (Tambrin, 2022) Pada teori ini para ahli mengemukakan bahwa penelitian yang dilakukan di laboratorium tidak sesuai dengan objek yang diteliti secara teliti, teori ini mengharuskan kepada para ahli untuk melakukan penelitian di lingkungan manusia itu hidup, seperti rumah, taman bermain, sekolah, rumah sakit, dan tempat-tempat dimana manusia itu berinteraksi terhadap sesama guna menghasilkan penelitian terhadap perilaku manusia tersebut secara teliti. (Rustam, 2016)

Tori kelekatan ini dicontohkan dengan bayi yang sudah terprogram untuk mengikat dan memotivasi ibunya memberikan perhatian yang cukup dengan contoh seperti menangis dan merangkak yang dilakukan oleh bayi. Teori kelekatan tidak hanya kepada bayi atau anak saja tetapi juga kepada ibu. Menurut teori etologi tingkah laku yang ada pada anak diprogram secara evolusioner dan instingtif serta menerangkan bahwa kelekatan yang terjadi pada bayi memiliki beberapa fase, yaitu: (Lestari, 2018)

1. Usia lahir hingga 3 bulan, merespon seluruh perilaku yang diberikan oleh semua orang.
2. Usia 3-6 bulan fokus kepada orang yang dikenalnya saja melalui interaksi yang intens,
3. Usia 6 bulan sampai 3 tahun, aktif mencari kedekatan kepada orang-orang disekitarnya dan kelekatan yang intens.
4. Usia 3 tahun sampai akhir masa anak-anak, menunjukkan sikap kelekatan dan ketertarikan terhadap teman sebaya dan orang baru.

Sejarah berkembangnya etologi dimulai sebelum terjadinya perang dunia II dan berkembang secara kuat di benua Eropa. Setelah perang dunia II, konsep etologi berkembang semakin kuat di Britania Raya karena kepindahan Tinbergen ke Universitas Oxford dan adanya pengaruh dari William Thorpe, Robert Hinde dan Patrick Bateson. Pada masa yang sama teori etologi dikembangkan secara kuat di Amerika. Pada tahun 1970, John H. Crook seorang ahli

etologi Inggris menerbitkan sebuah naskah penting yang membedakan etologi komparatif dengan etologi sosial.(Lestari, 2018)

Teori Etologi yang memiliki artian sebagai kebiasaan yang dipengaruhi dan didasari dari interaksi dengan orang lain pada setiap fase perkembangan memiliki peran yang mendalam terhadap perkembangan anak yang didasari dari keteladanan yang harus dicontohkan kepada anak agar senantiasa tertanam dan terbiasa untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan nilai-nilai Islam (Afifah, Utomo, & Azizah, 2022). pada masa ini seorang anak akan senantiasa meniru dan mempraktekkan apa yang dia lihat dan dia pelajari dari orang disekitarnya. pada masa ini orang tua diruskan untuk membiasakan, melatih, dan memberi teladan kepada anak untuk mengenal nilai-nilai agama terutama pada nilai keimanan.(Samsudin et al., 2016)

B. Teori Ekologi

Teori ekologi merupakan salah satu teori yang ada pada psikologi perkembangan yang termasuk kedalam teori kontekstual. Teori ini diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi dari Cornell University yaitu, Uri Bronfenbrenner. Teori ini berpandangan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh lingkungan manusia itu tinggal dan bertempat. Tingkah laku terbentuk karena timbal balik yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya.(Zubaidillah, n.d.) Interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan berpengaruh kepada perkembangan manusia, interaksi ini dapat bersifat timbal balik atau saling mempengaruhi yang lainnya hingga mengalami perkembangan. Interaksi yang terjadi antara manusia dengan lingkungan memiliki tiga kemungkinan, yaitu: manusia dipengaruhi lingkungan, lingkungan dipengaruhi manusia, atau manusia dan lingkungan saling mempengaruhi hingga terjadinya perkembangan. Pada proses perkembangan, lingkungan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga secara tidak langsung lingkungan memiliki peran dalam perkembangan manusia.(Permanarian, 2013)

Bronfenbrenner berpendapat terdapat lima sistem lingkungan dalam teori ekologi yang mempengaruhi tingkah laku manusia yang terdiri dari pengaruh interaksi interpersonal hingga pengaruh kultur yang lebih luas. Kelima sistem tersebut terbagi menjadi:

1. Mikrosistem

Sistem ini terdiri dari lingkungan yang banyak digunakan oleh manusia untuk menghabiskan waktu, seperti: keluarga, teman sebaya, sekolah, dan tetangga. Pada sistem ini manusia tidak hanya terpengaruh saja oleh lingkungannya, melainkan terdapat timbal balik dalam berinteraksi dengan orang lain dan membantu mengkonstruksi lingkungan tersebut. Interaksi yang terjadi pada sistem terjadi secara langsung antara manusia dengan orang tua pada lingkungan keluarga, teman seusia, guru pada lingkungan sekolah, dan orang lain pada lingkungan tetangga, sehingga manusia pada sistem ini tidak hanya menjadi penerima pengalaman secara pasif tetapi juga yang berinteraksi.(Thahir, 2018)

2. Mesosistem

Sistem ini merupakan sistem yang mengaitkan antar lingkungan yang ada pada mikrosistem. Sistem ini dicontohkan dengan hubungan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah dan hubungan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan teman sebaya. Hubungan antara lingkungan keluarga dengan lingkungan sekolah di contohkan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Epstein terhadap seribu anak kelas delapan SMP yang menghasilkan bahwa anak yang lebih banyak diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan mengambil keputusan di rumah ataupun di sekolah memiliki inisiatif dan nilai akademik yang lebih baik.(Thahir, 2018)

3. Ekosistem

Pada sistem ini manusia tidak berinteraksi secara langsung terhadap lingkungan (Putri, 2022), tetapi lingkungan tersebut memiliki pengaruh terhadap individu, sehingga mempengaruhi perkembangan individu tersebut. Sistem ini dicontohkan dengan kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah atau dewan sekolah yang berpengaruh terhadap perkembangan individu secara positif maupun negatif.(Zamzami, 2015b)

4. Makrosistem

Sistem ini memiliki lingkup pada lingkungan kultur budaya individu bertempat dan hidup. Kultur mengacu kepada seluruh kebudayaan, nilai, maupun adat yang ada pada masyarakat tempat tinggal individu. Sistem ini meyakini bahwa lingkungan kultur memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu, karena kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat individu bertempat selalu diwariskan dari generasi ke generasi (Nuria, 2022), seperti pola perilaku, keyaninan, dan sejumlah produk lain kebudayaan. (Zamzami, 2015b)

5. Kronosistem

Kronosistem merupakan sistem yang memiliki lingkup pada kondisi lingkungan sosiohistoris perkembangannya individu. Sistem ini memperhatikan perkembangan kondisi lingkungan secara sosiohistoris yang akan berpengaruh terhadap perkembangan individu. Sistem ini dicontohkan oleh Louv dengan generasi anak pada tahun 1990 merupakan generasi pertama yang mendapatkan perhatian setiap hari, tumbuh di lingkungan elektronik, tumbuh dalam revolusi seksual dan tumbuh di kota yang semrawut. (Thahir, 2018) Di Indonesia sistem ini dapat dicontohkan dengan generasi anak abad 21 yang menjadi generasi pertama yang sangat terpengaruh terhadap perkembangan elektronik secara cepat, hingga pada media-media sosial, dan media pembelajaran yang tidak hanya di kelas tetapi dapat diperoleh secara mandiri di rumah dengan bantuan alat elektronik.

Teori perkembangan yang ada dalam teori kontekstual, yaitu teori etologi dan ekologi menghasilkan pandangan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan individu bertempat mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat sekitar, dan orang lain yang memiliki dampak terhadap perkembangan individu. Lingkungan tersebut memiliki pengaruh terhadap individu sepanjang hidupnya, karena individu akan selalu hidup dalam sebuah lingkungan baik secara sempit maupun luas.

Dalam Islam teori perkembangan ini juga berpengaruh terhadap perkembangan psikologi peserta didik dengan lingkungan sebagai pemberi pengaruh terhadap kebiasaan dan kesadaran akan nilai-nilai Islam yang harus ditanamkan dan dibuktikan dengan kebiasaan yang dilakukan. Lingkungan sebagai pemberi pengaruh atau yang dipengaruhi oleh tingkah laku manusia memiliki pengaruh besar terhadap penanaman nilai-nilai Islami hal ini tidak terlepas dari bukti banyaknya anak-anak yang sudah memakai hingga menjadi pecandu terhadap barang-barang dan kegiatan yang diharamkan oleh agama. (Husaini, 2022)

Simpulan

Psikologi perkembangan diartikan sebagai salah satu kajian yang ada dalam psikologi yang membahas tentang segala bentuk perubahan dan perkembangannya yang terjadi pada diri manusia dari segi fisik, pengetahuan, dan hubungan sosial yang terjadi seumur hidup. Salah satu teori yang ada dalam psikologi perkembangan adalah teori konseptual yang terdiri dari teori etologi dan ekologi. Etologi diartikan secara bahasa sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kebiasaan dan karakter manusia. Teori ini telah dikenal terlebih dahulu sebagai teori yang mempelajari tentang tingkah laku, mekanisme, serta faktor yang mempengaruhi hewan dan termasuk kedalam cabang ilmu zoology.

John Bowlby berpendapat bahwa dalam perkembangan manusia secara teori etologi sangat dipengaruhi oleh kelekatan awal manusia dengan pengasuh selama satu tahun pertama yang berakibat positif dan aman atau negatif dan tidak aman, sehingga berakibat kepada pertumbuhan sosial seseorang tersebut mengalami kesulitan dalam hubungan sosial dan menangani emosi yang dimilikinya. Beberapa fase kelekatan yang terjadi pada individu pada masa bayi, yaitu: usia lahir hingga 3 bulan, merespon seluruh perilaku yang diberikan oleh semua orang, usia 3-6 bulan fokus kepada orang yang dikenalnya saja melalui interaksi yang intens, usia 6 bulan sampai 3 tahun, aktif mencari kedekatan kepada orang-orang disekitarnya dan kelekatan yang intens, dan usia 3 tahun sampai akhir masa anak-anak, menunjukkan sikap kelekatan dan ketertarikan terhadap teman sebaya dan orang baru.

Teori ekologi diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi dari Cornell University yaitu, Uri Bronfenbrenner. Teori ini berpandangan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh

lingkungan manusia itu tinggal dan bertempat dan tingkah laku terbentuk karena timbal balik yang terjadi antara manusia dengan lingkungannya. Lima sistem lingkungan dalam teori ekologi yang mempengaruhi tingkah laku manusia, yaitu: 1. Mikrosistem, terdiri dari lingkungan yang banyak digunakan oleh manusia untuk menghabiskan waktu. 2. Mesosistem, merupakan sistem yang mengaitkan antar lingkungan yang ada pada mikrosistem. 3. Ekosistem, lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan individu, tetapi individu tersebut tidak berinteraksi secara langsung. 4. Makrosistem, memiliki lingkup pada lingkungan kultur budaya individu bertempat dan hidup. 5. Kronosistem, sistem yang memiliki lingkup pada kondisi lingkungan sosiohistoris perkembangan individu.

Daftar Pustaka

- Afifah, Shelly Fitri, Utomo, Sigit Tri, & Azizah, Ana Sofiyatul. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 106–116.
- Amsee, F. V., Wulandari, R. A., Nasution, L. R., Handayani, E. S., Sari, Ns. R. S., Reswari, A., Purnamasari, R., Khaidir, Diarfah, A. D., & Imetrimawati, T. (2021). *Teori dan Aplikasi Psikologi Perkembangan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Jejak.
- Daulay, N. (2014). *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al Qur'an Tentang Psikologi*. KENCANA.
- Husaini, M. (2022). Teori-Teori Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi dalam Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan*, Volume 13 Nomor 1, 116–137.
- Husna Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=UBWiDwAAQBAJ>
- Husna Nashihin. (2022). KONSTRUKSI PENDIDIKAN PESANTREN BERBASIS TASAWUF. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 1163–1176. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2794>
- Lestari, I. (2018). *Konsep Dasar Perkembangan Manusia*. Erzatama Karya Abadi.
- M. Marbun, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Malla, H. A. B., & Makarma, A. (2021). Mitologi dalam Teori Genetik Kodrad Z. Lorenz: Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal UIN Datokarama*, 1–20.
- Mamik. (2015). *Metodologi Penelitian*. Zaifatama Publisher.
- Muri'ah, S., & Wardan, K. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Literasi Nusantara.
- Nashihin, H. (2019). *Analisis Wacana Kebijakan Pendidikan (Konsep dan Implementasi)*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=SXcqEAAAQBAJ>
- Nashihin, Husna. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=X27IDwAAQBAJ>
- Novita, Mutiya, Zakki, Mohammad, & Inayati, Nurul Latifatul. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95–105.
- Nuria, Ratri. (2022). Dampak Gaya Pengasuhan Orang Tua terhadap Sikap Nomophobia pada Anak. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 63–69.
- Permanarian, S. (2013). Teori Ekologi sebagai Dasar Pengembangan Keterampilan Komunikasi Siswa Tunarungu Usia Pra-Sekolah. *JASSI Anakku*, Volume 12 Nomor 1, 97–111.
- Putri, Auliya. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13–22.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara.
- Robbaniyah, Qiyadah. (2022). Eksplorasi Strategi Kontra Radikalisme pada Santri di Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta. *AMORTI: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, X(X), 1–10.

- Rustam. (2016). *Psikologi Perkembangan*. Pustaka Rumah Aloy.
- Safrina. (2008). *Psikologi Dalam Islam. Volume VII Nomor 2*, 84–109.
- Samsudin, M., Jalil, M. A., & Mudiono. (2016). Perspektif Islam Tentang Perkembangan Psikologi Manusia dan Tugas-Tugasnya. *Jurnal Al Ashriyyah, Volume 2 Nomor 1*, 43–64.
- Sit, M. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. PERDANA PUBLISHING.
- Tambrin, M. (2022). Implementasi Teori Psikologi Perkembangan dalam Pengembangan Metode Pembelajaran di Madrasah. *ADIBA: Jurnal of Education, Volume 2 Nomor 3*, 374–385.
- Thahir, A. (2018). *Psikologi Perkembangan*. Aura Publishing.
- Zamzami, Muh. R. (2015a). Perkembangan Biopsikososiospiritual Peserta Didik. *Jurnal Ta'limuna, volume 4 nomor 2*, 143–161.
- Zamzami, Muh. R. (2015b). Perkembangan Biopsikososiospiritual Peserta Didik. *Jurnal Ta'limuna, Volume 4 Nomer 2*, 143–161.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Zubaidillah, Muh. H. (n.d.). Teori-Teori Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam. *Coursehero.Com*. Retrieved 30 March 2023, from <https://www.coursehero.com/file/67195051/TEORI-TEORI-EKOLOGI-PSIKOLOGI-DAN-SOSIOLOGIpdf/>